

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lindung nilai atau yang biasa disebut dengan *hedging* sebenarnya digunakan sebagai langkah strategis untuk menghindari resiko besar dari ketidakpastian harga pasar. Dalam dunia ekonomi, *hedging* dipraktekkan dalam transaksi bursa berjangka. Secara teoritis, *hedging* sangat efektif untuk menunjang kemantapan strategi manajemen perusahaan dari pengaruh timbulnya risiko/kerugian yang disebabkan karena adanya *fluktuasi/volatilitas* harga. Selain itu, perdagangan berjangka ini dapat digunakan sebagai sarana alternatif investasi bagi para pihak yang bermaksud untuk menanamkan modalnya di bursa berjangka.
2. Dalam Islam, pada zaman Nabi Muhammad SAW sendiri, sudah ada praktik jual-beli yang mirip perdagangan berjangka, meskipun tentu saja jauh lebih sederhana. Seperti tercantum dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas. Suatu ketika, demikian hadits itu, Nabi datang ke kota Madinah, dan mendapati umatnya melakukan salam terhadap buah-buahan dalam waktu satu atau dua tahun. Lantas Nabi pun bersabda, “Barang siapa yang melakukan salam, maka hendaknya dalam takarannya, beratnya dan waktunya ditentukan.” Yang menjadi salah satu pertimbangan oleh para ahli fiqh adalah manfaat atau maslahat ekonomi, untuk menetapkan apakah

praktik bursa berjangka dihalalkan atau diharamkan oleh Islam. Sebab, pada intinya, sesuatu yang dilarang oleh Islam adalah selalu yang cenderung mendatangkan kerugian atau mudharat.

B. Saran

1. Kepada akademisi/peneliti

Karena skripsi ini hanya terfokus untuk membahas hedging terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak-BBM, maka yang perlu diteliti lebih lanjut adalah implikasinya terhadap kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah terhadap semua harga komoditas (tidak hanya BBM). Sebab, yang ada di benak penulis hedging, jelas, bisa memberikan manfaat yang luas, baik terhadap individu maupun pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Antara lain, lantaran ia mempunyai fungsi pembentukan harga (*price discovery*) yang transparan.

2. Umum

Dengan skripsi ini penulis berharap bisa memompa daya kritis kita agar peka terhadap ketimpangan-ketimpangan yang ada di hadapan kita. Sebab, ketimpangan tidak hanya dapat dilakukan oleh penguasa tapi juga bisa dilakukan oleh pengetahuan, media bahkan seringkali juga diperaktekkan oleh kesadaran kita sendiri dengan cara mengkonstruksi dan memberikan pemaknaan terhadap realitas sosial. Karena itu, mulailah saat ini berpikir didunia ini ternyata tidak ada entitas yang netral.